

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Return atau imbal hasil merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, *return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu (Luis & Moncayo, n.d.). Terdapat beberapa jenis investasi, antara lain : investasi emas, properti, deposito, obligasi, reksadana, maupun saham. Menurut (Yusbardini, 2018) untuk era globalisasi masa kini perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan efektifitas kegiatan usahanya untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, tujuan yang didapat oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar sebesarnya kurang relevan lagi di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas pembeliannya. *Return* saham di bagi menjadi 2 yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah keuntungan yang di peroleh dari investasi yang telah di tanamkan oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus bersedia menerima risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang diterima juga lebih rendah (Arista, 2012; dalam R. D. Putra & Afriyenti, 2021). Dengan menanamkan modalnya para investor memiliki harapan berkembangnya dana yang di tanamkan serta mendapatkan *return* yang memadai. *Return* adalah keuntungan yang didapatkan dari investasi. Oleh sebab itu investor selalu mencari investasi yang memberikan *return* tertinggi. (R. D. Putra & Afriyenti, 2021)

Investasi di era sekarang dapat menjadi pilihan bagi masyarakat modern dalam mendapatkan Imbal Hasil atau Keuntungan. Hal tersebut membuat investor tertarik menanamkan modal, yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap imbal hasil saham sekarang dan masa mendatang (V. D. Putra et al., 2019). Oleh karena itu menurut (Muktiadji, 2018) sebaiknya dalam berinvestasi investor juga

diharapkan tidak menempatkan seluruh modal hanya pada satu tempat investasi. Hal ini dikarenakan menggunakan hanya satu tempat untuk berinvestasi memberi resiko yang lebih tinggi disbanding menaruh modal pada beberapa tempat investasi.

Penelitian ini menggunakan sektor Infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai. Adapun fenomena yang dikutip dalam Bisnis.com “IHSG berbalik melemah, sektor infrastruktur turun paling dalam”. Pada hari, Rabu (27/3/2019) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan data *Bloomreg*, terpantau menguat 0,03% atau 1,65 poin ke level 6.471,65 pada pukul 09.22 WIB, setelah dibuka di zona hijau dengan penguatan 0,16% atau 10,56 poin di level 6.480,56. Lima dari sembilan sektor bergerak di zona hijau pagi ini, dipimpin oleh sektor tambang yang menguat 0,13% dan diikuti sektor pertanian yang naik 0,11%, sedangkan lima sektor melemah, dipimpin sektor properti dengan pelemahan 0,17% kemudian pada pukul 09.40 WIB, pergerakan IHSG berbalik melemah 0,13% atau 8,68 poin ke level 6.461,32. Perdagangan IHSG bergerak di level 6.458,1 – 6.485,43. Pada perdagangan Selasa (26/3), IHSG ditutup menguat 0,92% atau 58,75 poin di level 6.469,99. Pada pukul 09.40WIB, tujuh sektor bergerak di zona merah didorong sektor infrastruktur yang melemah 0,42%. Sektor tambang, finansial, perdagangan, dan industri dasar yang sebelumnya menguat jadi berbalik melemah.

Gambar 1. 1 Pergerakan Sektor IHSG

Pergerakan Sektor IHSG Pukul 09.40 WIB

Sektor	Perubahan
Infrastruktur	-0,42%
Properti	-0,24%
Konsumer	-0,20%
Tambang	-0,15%
Industri dasar	-0,15%
Perdagangan	-0,14%
Finansial	-0,01%
Pertanian	+0,08%
Aneka industri	+0,13%

Sumber: Bloombreg

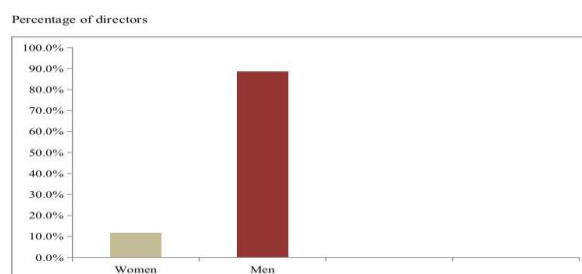
Di sisi lain terdapat sektor aneka industri yang sebelumnya melemah, kali ini berbalik ke zona hijau dengan penguatan 0,13%. Sementara itu, sebanyak 168

saham bergerak menguat, 113 saham melemah, dan 348 saham stagnan dari 629 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dan PT Smartfren Telecom Tbk. (FREEN) yang masing-masing melemah 2,88% dan 4,88% menjadi penekan utama pelemahan IHSG.

Menurut (Matayassyara, 2022) *Good Corporate Governance* (GCG) Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undang dan etika berusaha. Tata Kelola Perusahaan bertujuan untuk mewujudkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan bagi seluruh pengguna laporan keuangan dan melindungi kepentingan prinsipal (Istianingsih, 2021). Untuk penelitian tata kelola perusahaan ini menggunakan pengungkapan yang merujuk dalam SE OJK Nomor 16/SE OJK.04/2021.

Board gender juga menjadi hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena berkaitan dengan pengungkapan tata kelola perusahaan di Indonesia. Pada dasarnya konsep *diversity* adalah mengenai derajat kesamaan dan perbedaan antara individu-individu. Pada penelitian ini *board gender* yang diteliti adalah keragaman *gender*, usia, dan latar belakang. Keragaman *gender* dapat menjadi salah satu yang terpilih untuk diteliti karena keragaman *gender* di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dalam survei yang dilakukan oleh *Indonesian boardroom diversity report* (2012: 7) yang menemukan keragaman *gender* masih kurang. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan persentase posisi pria dan wanita dalam posisi dewan direksi, yaitu :

Gambar 1. 2 Keragaman Gender pada tahun 2012 dalam *Boardroom Diversity Report*



Sumber: CGIO Database

Berdasarkan grafik di atas bahwa keragaman *gender* untuk posisi dewan direksi memang masih rendah di Indonesia. Pria masih terdepan yakni memperoleh persentase sebesar 88,4% sedangkan wanita hanya memperoleh persentase sebesar 11,6%. Masih adanya anggapan bahwa pria lebih pantas menduduki posisi jabatan penting membuat keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi masih sedikit.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi imbal hasil saham diantaranya adalah *good corporate governance*, Menurut penelitian (Nurdina & Widiarto, 2018) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham. Serta penelitian lainnya (Waraduhita & Adib, 2018) menunjukkan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika Tata Kelola Perusahaan mampu mempengaruhi perusahaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham.

Faktor berikut yang diuji adalah *Board Diversity* Menurut penelitian (Lestari, 2021) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Hidayah, 2018) *Gender* berpengaruh positif dalam niat berinteraksi saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin besar proporsi wanita dalam jajaran direksi maka akan meningkatkan imbal hasil saham yang baik. Dalam penelitian ini akan diuji secara bersamaan variable x yaitu imbal hasil saham dan *Board Diversity* terhadap variable y yaitu imbal hasil saham, penelitian ini juga akan menggunakan sektor IDX-IC terbaru dengan pengamatan 2018-2020.

Berdasarkan paparan di atas dengan perbedaan hasil pendapat penelitian , dapat melatarbelakangi penulisan untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dan *Board Diversity* Terhadap Imbal Hasil Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Board Gender* berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap imbal hasil saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *board gender* terhadap imbal hasil saham pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi imbal hasil saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis di pelajari di bangku perkuliahan.
3. Penelitian ini biasa menjadi bahan kajian peneliti lainnya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai seberapa signifikan pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan dan *board gender* terhadap imbal hasil saham khususnya perusahaan instruktur.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk perbandingan di tahun-tahun selanjutnya, serta sebagai tambahan untuk perpustakaan yang ada.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang penelitian pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan, *board gender*, yang mempengaruhi imbal hasil saham.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat banyak masalah yang harus dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi, maka dari itu peneliti akan mempersempit ruang lingkup permasalahan yang ada :

1. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dan *Board Gender* terhadap Imbal Hasil Saham.
2. Objek yang diteliti dibatasi hanya perusahaan sektor infrastruktur dari keseluruhan sektor yang ada di idx.co.id (Indonesia Stock Exchange).
3. Tahun pengamatan untuk penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2018-2020.
4. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.04/2021

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan

dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti menjelaskan tentang profil perusahaan/organisasi, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian sejenis agar bermanfaat bagi peneliti sebelumnya.

